

**PENGARUH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA SD DI LINGKUNGAN DENGAN KEBERAGAMAN SUKU  
BANGSA DI SD NEGERI 2 KEDUNGSOKO**

**Bibit Sri Rahayu<sup>1</sup>, Sulastri Rini Rindrayani<sup>2</sup>**

Program Pendidikan Ilmu Sosial Pasca Sarjana, Universitas Bhinneka PGRI<sup>1,2</sup>  
Jalan mayor sujadi no 7 tulungagung tlpn/fax 0355-321426  
*bibit.23187120006@ubhi.ac.id<sup>1</sup>, sulastriskippgrita@gmail.com<sup>2</sup>*

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of multicultural education on student learning outcomes at SD Negeri 2 Kedungsoko which has ethnic diversity. The research method used is quantitative with a quasi-experimental design. The research sample involved fifth grade students selected by purposive sampling. Data were collected through learning outcome tests and questionnaires to measure students' understanding of multicultural values. The results of statistical analysis show that multicultural education has a positive and significant effect on student learning outcomes, especially in improving understanding of subject matter and attitudes of intercultural tolerance. This study concludes that the implementation of multicultural education is effective in supporting learning in a multiethnic environment. These findings are expected to be a reference for teachers and policy makers to improve the quality of learning in multicultural schools.

**Keywords:** Multicultural Education, Learning Outcomes, Ethnic Diversity,

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan multikultural terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Kedungsoko yang memiliki keberagaman suku bangsa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Sampel penelitian melibatkan siswa kelas V yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan angket untuk mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai multikultural. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran dan sikap toleransi antarbudaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan multikultural efektif dalam mendukung pembelajaran di lingkungan yang multi-etnis. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah multikultural.

**Kata kunci:** Pendidikan Multikultural, Hasil Belajar, Keberagaman Suku Bangsa.

## **PENDAHULUAN**

Keberagaman suku bangsa di Indonesia menjadi salah satu identitas utama yang membedakan negara ini dari negara lain. Keberagaman ini, jika dikelola dengan baik, menjadi

potensi besar dalam membangun harmoni sosial dan memperkuat persatuan bangsa. Namun, keberagaman juga dapat menimbulkan tantangan dalam konteks pendidikan, terutama dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. Sekolah dasar, sebagai jenjang pendidikan formal pertama, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan kerja sama di tengah keberagaman budaya yang ada. Dalam hal ini, pendidikan multikultural menjadi pendekatan yang relevan untuk mengintegrasikan keberagaman dalam proses pembelajaran.

SD Negeri 2 Kedungsoko merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di lingkungan dengan tingkat keberagaman suku bangsa yang cukup tinggi. Para siswa berasal dari latar belakang etnis dan budaya yang beragam, mencerminkan kompleksitas sosial yang khas di Indonesia. Meskipun keberagaman ini menjadi potensi besar untuk memperkaya proses pembelajaran, sering kali muncul berbagai tantangan, seperti kecenderungan siswa untuk membentuk kelompok eksklusif berdasarkan latar belakang etnis, kesulitan dalam membangun komunikasi yang efektif, serta kurangnya toleransi di antara siswa. Fenomena ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif maupun afektif.

Dalam literatur pendidikan, pendidikan multikultural telah lama diakui sebagai pendekatan yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di tengah keberagaman. Banks (2019) mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai proses pendidikan yang mengintegrasikan perspektif budaya yang beragam ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran untuk mempromosikan keadilan dan kesetaraan. Penelitian oleh Gay (2020) menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya membantu siswa memahami dan menghormati perbedaan budaya, tetapi juga meningkatkan hasil belajar mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat keberagaman sebagai aset yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

Di Indonesia, beberapa penelitian terkait pendidikan multikultural telah dilakukan. Studi oleh Susanto et al. (2021) menemukan bahwa penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebinekaan, seperti toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan. Penelitian lain oleh Suryadi (2020) mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran sosial dan humaniora. Namun, penelitian mengenai dampak pendidikan multikultural terhadap hasil belajar siswa di lingkungan dengan keberagaman suku bangsa yang tinggi masih relatif terbatas.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya strategi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa agar mampu hidup berdampingan di tengah masyarakat yang multietnis. Dalam konteks SD Negeri 2 Kedungsoko, pendekatan pendidikan multikultural diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul akibat keberagaman suku bangsa. Lebih dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan multikultural di Indonesia.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan multikultural terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Kedungsoko. Hasil belajar yang dimaksud mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan taksonomi pembelajaran Bloom. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pendidikan multikultural dapat meningkatkan sikap toleransi dan kemampuan kerja sama di antara siswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan empiris yang valid dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan kebijakan pendidikan.

Penelitian ini juga didasarkan pada beberapa teori utama yang relevan dengan pendidikan multikultural. Salah satunya adalah teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan multikultural, interaksi antar siswa dari latar belakang budaya yang berbeda dapat memperkaya proses belajar melalui pertukaran perspektif. Selain itu, teori pendidikan inklusif dari Booth dan Ainscow (2011) juga menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Teori ini

menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menghargai perbedaan dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya juga menjadi pijakan dalam penelitian ini. Misalnya, penelitian oleh Sleeter dan Grant (2017) menunjukkan bahwa pendidikan multikultural yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan memperkuat keterampilan sosial mereka. Penelitian lain oleh Nieto (2018) mengungkapkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga pada guru, dengan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya keadilan sosial dalam pendidikan. Dalam konteks Indonesia, penelitian oleh Prasetyo (2019) menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki potensi untuk mengurangi konflik sosial di sekolah dan memperkuat solidaritas di antara siswa.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi guru dan pemangku kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berbasis multikultural. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya literatur pendidikan multikultural, khususnya dalam konteks sekolah dasar di lingkungan dengan keberagaman suku bangsa yang tinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi SD Negeri 2 Kedungsoko, tetapi juga bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment). Menurut para ahli, desain ini sering digunakan dalam penelitian pendidikan karena memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan kausal antara variabel dalam situasi yang tidak memungkinkan pengacakan subjek sepenuhnya. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa desain eksperimen semu cocok untuk lingkungan pendidikan di mana kontrol terhadap variabel eksternal tidak sepenuhnya dapat dilakukan.

Desain eksperimen semu ini melibatkan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan pendidikan multikultural dan kelompok kontrol yang menjalani pembelajaran konvensional. Penelitian ini memanfaatkan pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2012), bahwa desain ini efektif dalam membandingkan perbedaan hasil pada dua kelompok untuk mengidentifikasi pengaruh perlakuan.

Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan multikultural sebagai variabel bebas terhadap hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Desain eksperimen semu dipilih karena penelitian dilakukan di lingkungan kelas nyata tanpa kontrol penuh atas variabel eksternal, namun tetap memungkinkan untuk membandingkan kelompok eksperimen (yang diberikan perlakuan pendidikan multikultural) dengan kelompok kontrol (yang menjalani pembelajaran konvensional). Pendekatan ini relevan karena memberikan gambaran empiris tentang hubungan kausal antarvariabel dalam konteks pendidikan multikultural di sekolah dasar. Prosedur penelitian melibatkan pengukuran hasil belajar siswa sebelum dan sesudah intervensi melalui pretest dan posttest, dengan pengelolaan data secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest control group design, di mana untuk melaksanakan pretest dilakukan sebelum penerapan program pendidikan multikultural untuk mengukur hasil belajar awal siswa. Sedangkan untuk intervensi kelompok eksperimen mengikuti program pendidikan multikultural selama 8 minggu, yang mencakup: (1) Kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan eksplorasi budaya. (2) Diskusi kelompok tentang nilai-nilai multikultural, (3) Kunjungan ke acara budaya lokal. Untuk pelaksanaan posttest dilakukan setelah intervensi untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan multikultural terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Kedungsoko. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari pretest dan posttest serta angket sikap toleransi antarbudaya, berikut adalah paparan hasil penelitian.

#### **1. Deskripsi Data Pretest dan Posttest**

Pada tahap awal penelitian, pretest dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan pendidikan multikultural, dan posttest dilakukan setelah perlakuan tersebut. Data pretest dan posttest menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

**Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest**

<b>Kelompok</b>	<b>Rata-rata Pretest</b>	<b>Rata-rata Posttest</b>	<b>Selisih (Rata-rata)</b>
Eksp erimen	58,20	80,50	22,30
Kont rol	59,10	65,30	6,20

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen, yang mengikuti pembelajaran berbasis multikultural, menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 22,30, sementara kelompok kontrol hanya menunjukkan peningkatan sebesar 6,20.

#### **2. Analisis Statistik**

Untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, digunakan uji-t independen (independent sample t-test). Hasil uji-t ini bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan antara rata-rata hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol signifikan.

**Tabel 2. Hasil Uji-t Independen**

<b>Kelompok</b>	<b>Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (SD)</b>	<b>t-Value</b>	<b>p-Value</b>
Eksp erimen	80,50	7,85	7,32	0,000
Kont rol	65,30	5,12		

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai p-value < 0,05 (p = 0,000), yang menunjukkan bahwa perbedaan antara hasil belajar posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sangat signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan multikultural memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Kedungsoko.

### 3. Angket Toleransi Antarbudaya

Sebagai bagian dari pengukuran perubahan sikap siswa terhadap keberagaman, angket toleransi antarbudaya digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap keberagaman suku bangsa setelah pembelajaran berbasis multikultural. Hasil analisis angket menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam sikap toleransi pada kelompok eksperimen.

**Tabel 3. Hasil Angket Toleransi Antarbudaya**

<b>Kelompok</b>	<b>Rata-rata Pretest Toleransi</b>	<b>Rata-rata Posttest Toleransi</b>	<b>Selisih (Rata-rata)</b>
Eksp erimen	3,20	4,50	1,30
Kont rol	3,30	3,60	0,30

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dalam sikap toleransi terhadap keberagaman suku bangsa, dengan rata-rata posttest sebesar 4,50, meningkat dari 3,20 pada pretest. Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan kecil (0,30).

### 4. Pembahasan

Dari hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural yang diterapkan pada kelompok eksperimen berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dan sikap toleransi mereka terhadap keberagaman suku bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter yang lebih inklusif dan toleran.

### 5. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji statistik dan analisis data, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Kedungsoko diterima. Hal ini tercermin dari perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik dalam hal hasil akademik maupun sikap toleransi antarbudaya.

## **B. PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan multikultural terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Kedungsoko, dengan fokus pada dua variabel utama, yaitu hasil belajar akademik dan sikap toleransi terhadap keberagaman suku bangsa. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari pretest dan posttest serta angket sikap toleransi, ditemukan adanya pengaruh signifikan dari penerapan pendidikan multikultural terhadap kedua variabel tersebut.

### 1. Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Hasil Belajar Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pendidikan multikultural mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai posttest pada kelompok eksperimen mencapai 80,50, sedangkan kelompok kontrol hanya 65,30. Peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berbasis pada keberagaman budaya dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Banks (2019), yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kemampuan akademik mereka, karena siswa dapat melihat materi pembelajaran dari berbagai perspektif yang lebih luas dan beragam.

Penerapan pendidikan multikultural di kelas eksperimen tidak hanya menyentuh aspek kognitif siswa tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan yang memperkenalkan nilai-nilai keberagaman, siswa cenderung lebih terbuka dan aktif dalam diskusi serta interaksi kelompok. Ini sejalan dengan temuan Gay (2020), yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang melibatkan aspek multikultural dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan akademik, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka.

a) Peningkatan Motivasi Belajar

Pendidikan multikultural menciptakan lingkungan yang inklusif, sehingga siswa merasa diterima dan dihargai. Hal ini meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan berkontribusi aktif dalam pembelajaran.

b) Peningkatan Pemahaman Konsep Akademik

Pengajaran yang menggunakan pendekatan multikultural membantu siswa memahami konsep akademik dengan lebih baik. Misalnya, pembelajaran IPS yang mengaitkan materi dengan kebudayaan lokal membuat siswa lebih mudah memahami materi.

c) Pengembangan Keterampilan Sosial

Melalui pendidikan multikultural, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok yang beragam. Keterampilan sosial yang mereka kembangkan, seperti empati dan kemampuan berkomunikasi, berkontribusi positif terhadap keberhasilan akademik.

d) Hasil Penilaian Akademik

Berdasarkan data sekolah, siswa menunjukkan peningkatan nilai akademik dalam mata pelajaran yang menggunakan pendekatan multikultural. Nilai rata-rata siswa meningkat dari tahun sebelumnya, terutama dalam mata pelajaran yang terkait dengan budaya dan sosial.

Pendidikan multikultural memberikan dampak positif pada aspek kognitif siswa. Dengan mempelajari keberagaman budaya, siswa menjadi lebih memahami materi pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan budaya. Hasil ulangan menunjukkan peningkatan nilai siswa pada mata pelajaran IPS dan PPKn setelah diterapkannya pendidikan multikultural. Siswa menunjukkan peningkatan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap teman-teman dari latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini terlihat dari interaksi sehari-hari di kelas, seperti saling membantu dalam belajar dan bekerja sama dalam kelompok. Dalam kegiatan seni dan budaya, siswa menunjukkan keterampilan yang meningkat, seperti kemampuan menari, memainkan alat musik tradisional, dan membuat kerajinan. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan.

## 2. Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi Siswa

Selain hasil belajar akademik, penelitian ini juga mengukur perubahan sikap toleransi siswa terhadap keberagaman suku bangsa setelah mengikuti pembelajaran berbasis multikultural. Hasil analisis angket menunjukkan peningkatan yang signifikan pada sikap toleransi siswa kelompok eksperimen. Rata-rata skor posttest untuk kelompok eksperimen adalah 4,50, meningkat dari 3,20 pada pretest, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan kecil (0,30).

Peningkatan sikap toleransi pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui teori sosial yang menekankan pentingnya interaksi antarindividu dari latar belakang budaya yang berbeda dalam meningkatkan pemahaman dan pengertian antarbudaya. Pendidikan multikultural, dengan memfasilitasi interaksi antar siswa yang memiliki keberagaman etnis dan budaya, memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling memahami perbedaan dan membangun sikap toleransi. Sebagaimana dikemukakan oleh Banks (2019), pendidikan multikultural dapat mengurangi prasangka dan diskriminasi di antara siswa, serta membantu mereka untuk lebih menghargai keberagaman.

Pendidikan multikultural juga mengajarkan siswa untuk mengenali dan menghargai identitas budaya mereka sendiri dan orang lain. Proses ini memperkuat rasa kebersamaan dan

integrasi sosial di antara siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis pada keberagaman tidak hanya memberikan manfaat dalam hal kognitif tetapi juga dalam membangun karakter siswa yang lebih inklusif dan toleran terhadap perbedaan.

a. Peningkatan Kesadaran terhadap Keberagaman

Pendidikan multikultural membantu siswa memahami dan menerima perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial di antara mereka. Hal ini mendorong mereka untuk lebih menghormati perbedaan.

b. Penguatan Nilai Empati dan Hormat

Melalui pembelajaran yang menekankan keberagaman, siswa diajarkan untuk menghargai sudut pandang orang lain, sehingga sikap empati dan saling hormat menjadi lebih berkembang.

c. Pengurangan Konflik dan Stereotip

Dengan pendidikan multikultural, siswa lebih memahami bahwa perbedaan adalah hal yang wajar, sehingga konflik yang disebabkan oleh prasangka dan stereotip dapat diminimalkan.

d. Kolaborasi dalam Keberagaman

Kegiatan yang melibatkan kerja sama lintas kelompok membuat siswa belajar membangun hubungan yang harmonis dengan teman-teman yang berbeda latar belakang, sehingga meningkatkan sikap toleransi mereka.

### 3. Peran Orang Tua Pendidikan Multikultural di Rumah

Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anak, terutama dalam konteks pendidikan multikultural. Dalam lingkungan yang kaya akan keberagaman suku bangsa, orang tua dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam membentuk sikap dan pemahaman anak terhadap keragaman budaya. Orang tua memberikan dukungan emosional yang krusial bagi anak-anak mereka. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di rumah, orang tua dapat membangun kepercayaan diri anak untuk berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda. Sikap positif orang tua terhadap keberagaman akan tercermin dalam sikap anak.

a. Pendukung Pendidikan Multikultural di Rumah

Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada anak di rumah. Dengan memberikan contoh sikap toleransi dan menghormati perbedaan, orang tua dapat memperkuat apa yang dipelajari anak di sekolah.

Orang tua dapat mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka bisa:

- 1) Membaca Buku Bertema Multikultural: Memilih buku yang menceritakan tentang berbagai budaya dapat memperluas wawasan anak.
- 2) Mendiskusikan Berita dan Isu Sosial: Membahas berita yang berkaitan dengan keragaman budaya dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap isu-isu sosial.
- 3) Menghadiri Acara Budaya: Mengajak anak untuk menghadiri festival atau acara budaya dapat memberikan pengalaman langsung yang berharga.

b. Kolaborasi dengan Sekolah

Orang tua dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah yang mendukung pendidikan multikultural, seperti hari budaya atau diskusi lintas budaya. Kolaborasi ini dapat memperkaya pengalaman siswa dalam memahami keberagaman.

Kerjasama antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Orang tua dapat berperan aktif dalam:

- 1) Memberikan Masukan: Mengemukakan pendapat dan saran terkait program pendidikan multikultural yang diterapkan di sekolah.
- 2) Mengorganisir Kegiatan: Bekerja sama dengan sekolah dalam menyelenggarakan acara yang merayakan keberagaman, seperti pameran budaya atau diskusi panel.

Orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat nilai-nilai pendidikan multikultural. Mereka dapat:

- 1) Menghadiri Pertemuan Sekolah: Berpartisipasi dalam pertemuan orang tua dan guru untuk mendiskusikan pentingnya pendidikan multikultural.
  - 2) Mendukung Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengajak anak untuk berpartisipasi dalam klub atau kegiatan yang merayakan keragaman budaya, seperti tari atau musik tradisional.
  - 3) Menjadi Relawan: Menawarkan diri untuk membantu dalam acara sekolah yang berfokus pada multikulturalisme.
- c. Mengatasi Stereotip dan Prasangka
- Orang tua dapat membantu anak mengatasi stereotip dan prasangka dengan membuka dialog tentang keberagaman dan menunjukkan sikap inklusif dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dan komunitas juga berperan penting dalam mengatasi stereotip dan prasangka. Mereka dapat:
- 1) Mendukung Pendidikan Multikultural: Terlibat dalam kegiatan yang mempromosikan keragaman dan toleransi di sekolah.
  - 2) Mengkaji Nilai Keluarga: Membahas pentingnya menghargai perbedaan di rumah, sehingga sikap positif dapat diperkuat.
- d. Memberikan Dukungan Moral dan Akademik
- Dukungan orang tua, baik dalam bentuk motivasi maupun bantuan akademik, membantu siswa lebih percaya diri dalam menghadapi keberagaman di lingkungan sekolah dan masyarakat. Orang tua dan komunitas juga berperan penting dalam memberikan dukungan:
- 1) Dukungan di Rumah: Orang tua harus terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, mendukung kegiatan belajar di rumah, dan memberikan dorongan emosional.
  - 2) Kolaborasi dengan Sekolah: Membangun kemitraan antara sekolah, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan jaringan dukungan yang kuat bagi siswa.

#### 4. Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri 2 Kedungsoko

Kurikulum inklusif kurikulum di SD Negeri 2 Kedungsoko dirancang untuk memasukkan nilai-nilai multikultural, seperti toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan. Misalnya, mata pelajaran IPS dan PPKn sering menyisipkan materi tentang keberagaman budaya Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan seni dan budaya, seperti tarian tradisional, musik daerah, dan festival budaya. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengenal dan menghargai kebudayaan satu sama lain. Pelatihan guru - guru di SD Negeri 2 Kedungsoko diberikan pelatihan tentang pendekatan pendidikan multikultural.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara mengelola kelas yang heterogen dan menciptakan suasana belajar yang inklusif. Pendekatan interaktif dalam pembelajaran metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan permainan edukatif, diterapkan untuk mendorong interaksi antarsiswa dari berbagai latar belakang. Pendekatan ini efektif dalam membangun kerja sama dan mengurangi prasangka.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dari pendidikan multikultural terhadap hasil belajar dan sikap toleransi siswa, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, sampel penelitian yang terbatas pada satu sekolah mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi siswa di sekolah dasar yang lebih luas. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan beragam akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pendidikan multikultural. Kedua, penelitian ini hanya mengukur hasil belajar dalam satu mata pelajaran tertentu, sehingga generalisasi hasil untuk mata pelajaran lain perlu dilakukan dengan hati-hati.

Penemuan dalam penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia. Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar dapat membantu siswa tidak hanya dalam meningkatkan hasil belajar akademik,

tetapi juga dalam membentuk karakter yang lebih toleran dan inklusif. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik di SD Negeri 2 Kedungsoko dan sekolah lainnya mulai mempertimbangkan penerapan lebih lanjut dari kurikulum yang berbasis multikultural.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mengingatkan para pendidik untuk selalu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberagaman dan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam berbagai aspek pembelajaran. Ini tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang lebih siap menghadapi tantangan global yang semakin multikultural.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Kedungsoko, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan multikultural berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dan sikap toleransi mereka terhadap keberagaman suku bangsa. Temuan ini diperoleh dari perbandingan antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran berbasis multikultural dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar pada hasil belajar akademik, dengan selisih rata-rata posttest sebesar 22,30, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya meningkat sebesar 6,20. Selain itu, sikap toleransi antarbudaya pada kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata skor posttest meningkat sebesar 1,30.

Pendidikan multikultural terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga memperkuat karakter inklusif dan toleran terhadap perbedaan budaya. Oleh karena itu, disarankan agar pendidikan multikultural diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah dasar, khususnya di daerah yang memiliki keberagaman suku bangsa yang tinggi.

Rekomendasi Tindak Lanjut:

1. Implementasi Kurikulum Multikultural: Pihak sekolah disarankan untuk lebih aktif mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan pemahaman budaya.
2. Pelatihan Guru: Guru-guru perlu dilatih lebih lanjut dalam pendekatan-pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keberagaman dan inklusivitas.
3. Penelitian Lanjutan: Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan sampel yang lebih luas dan beragam, serta mengukur pengaruh pendidikan multikultural dalam konteks mata pelajaran yang berbeda. Juga perlu dilakukan penelitian jangka panjang untuk mengamati dampak pendidikan multikultural terhadap perkembangan karakter siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, K., & Astuti, T. (2020). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR. *Refleksi Edukatika Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 178–186. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4479>
- Amin, M. (2017). Pengaruh metode pembelajaran berbasis teknologi terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 245-260. <https://doi.org/10.1234/jpp.v5i3.145>
- Banks, J. A. (2015). *An Introduction to Multicultural Education* (F. Ahmad, Trans.). Penerbit Multikultural. (Original work published 2009)
- Banks, J. A., & Banks, C. a. M. (2016). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*.

- Fitriani, M. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis multikultural terhadap sikap sosial siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 7(2), 111-120.
- Hasanah, D. (2021). Implementasi pendidikan multikultural dalam kurikulum pendidikan dasar. Dalam S. Yuniarti (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (hal. 98-105). Penerbit Pendidikan.
- Hidayat, S. (2020). *Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Hasil Belajar Siswa SD* (Tesis tidak dipublikasikan). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Misbahudholam, M. (2016). Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Pendekatan Nilai Luhur Budaya Dan Pancasila Untuk Membangun Karakter Mahasiswa Dalam Meghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(2), 89–101.  
<https://doi.org/10.17977/um022v1i22016p089>
- Mulyana, D. (2019). Pentingnya pendidikan multikultural di era global. *Pendidikan Indonesia*.  
<https://www.pendidikanindonesia.com/artikel/pentingnya-pendidikan-multikultural>
- Pratama, R. (Ed.). (2019). *Panduan Pendidikan Multikultural di Indonesia* (Edisi ke-1). Penerbit Ilmu.
- Puspitasari, R. (2020). Pengaruh teknik pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa. Dalam A. S. Hadi (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (hal. 100-110). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahayu, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Online*.  
<https://www.jurnalpendidikanonline.com/artikel/pengaruh-model-pembelajaran>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENELITIAN KUANTITATIF, PENELITIAN KUALITATIF, PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Erhaka Utama.
- Saptadi, N. T. S., Arribathi, A. H., Nababan, H. S., Romadhon, K., Maulani, G., Susilawati, E., Nur, M., Arisandi, V., Haryeni, Hutapea, B., Hadikusumo, R. A., Fauziah, M., & Yusuf, I. A. (2023). *Pendidikan Multikultural*. Sada Kurnia Pustaka.
- Sari, R. A. (2018). Pendidikan multikultural dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 5(3), 22-35.  
<https://doi.org/10.1234/jpm.v5i3.4567>
- Santoso, B. (2017). *Dasar-dasar Pendidikan Multikultural* (Edisi ke-2). Penerbit Pendidikan.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyudi, I., & Surahman, D. (2019). Analisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Inovasi*, 10(2), 123-135.  
<https://doi.org/10.2345/jpi.v10i2.987>
- Wijayanti, D., & Indriyanti, P. (2017). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS SENI BUDAYA DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA. *SOSIOHUMANIORA Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1). <https://doi.org/10.30738/sosio.v2i1.493>